

PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR ANAK USIA DINI

Raudhotul Islamiah¹, Erni Munatiwi²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

iis.islamiah2007@gmail.com¹, erni.munatiwi@uin-suka.ac.id²

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan pendidikan kelembagaan. Ada kebutuhan untuk fokus pada fasilitas dan infrastruktur institusional, karena peningkatan kualitas pembelajaran siswa terkait dengan sarana dan infrastruktur yang ada. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kualitas pembelajaran anak usia dini pada suatu lembaga, sarana dan prasarana yang baik, serta untuk memahami bahwa sarana dan prasarana lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasilnya adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini, sebaliknya jika sarana dan prasarana suatu lembaga tidak dilaksanakan dengan baik maka kualitas belajar siswa tidak tercapai secara sempurna.

Kata kunci: *Manajemen, Sarana Prasarana, Mutu Belajar*

Pendahuluan

Manajemen pendidikan yang diselenggarakan pada satuan lembaga dapat berpengaruh pada efektifitas dan efisiensi suatu lembaga pendidikan, jika suatu manajemen berjalan lancar, akomodasi suatu lembaga akan terselenggara dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan (Nurstalis Nusi, 2021). Lembaga pendidikan berperan penting pada ranah pendidikan, karena suatu lembaga berperan dalam pembentukan jiwa dan kepribadian anak. Ahmadi dan Uhbiyati berpendapat bahwa dari lembaga pendidikan pemerintah membimbing masyarakat dalam membentuk bakat seseorang sesuai dengan bidangnya (Nurstalis Nusi, 2021).

Badrudin berpendapat manajemen merupakan suatu proses pemanfaatan maupun pengaturan hasil yang dimiliki organisasi dari kerjasama kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Aep, 2020). Dalam manajemen pendidikan tidak terlepas dari komponen sarana dan prasarana, Mulyasa berpendapat sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran (Nasrudin, 2018). Manajemen sarana dan prasarana menurut Bafdal meliputi meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.

Kualitas pendidikan memiliki ciri yang berbeda, hasil dari pendidikan bukanlah suatu barang melainkan sebuah layanan. Terdapat beberapa pengguna layanan pendidikan diantaranya yaitu yang bersifat eksternal, dimana masyarakat, orang tua merupakan komponen eksternal pada layanan pendidikan. Kemudian yang bersifat internal yaitu pendidik dan peserta didik, suatu sistem pendidikan terjadi karena adanya peserta didik, dan adanya peserta didik merupakan suatu pencetus terbentuknya lembaga pendidikan (Nurstalis Nusi, 2021).

Kemajuan bangsa salah satunya dilihat dari terselenggaranya pendidikan, dari pendidikan yang bermutu maka terbentuklah generasi yang berkualitas. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi, tetapi pada kenyataannya kualitas pendidikan masih tergolong rendah, pada masalah tersebut menjadikan problematika suatu negara dimana sebagian masyarakat belum terlalu faham akan pentingnya pendidikan. Masyarakat berpandangan bahwa seseorang berpendidikan ataupun tidak berpendidikan sama saja dan tidak bisa menjamin dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya.

Terlaksananya suatu pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari perencanaan suatu lembaga, maka penentuan tujuan baik sebuah lembaga pendidikan agar sebuah lembaga pendidikan memiliki pembelajaran yang berkualitas maka manajemen merupakan hal penting dalam sebuah program pendidikan. Berhasilnya suatu rancangan pada pendidikan dipengaruhi dari beberapa faktor salah satunya merupakan tersedianya sarana maupun prasarana yang mendukung dan memadai maupun dari manfaat dan cara pengelolaan yang optimal. Sinta (2019) berpendapat bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari komponen yang berpengaruh dalam terlaksananya pembelajaran di sekolah, maka perlunya peningkatan sarana dan prasarana agar tujuan yang diinginkan terlaksana dengan baik (Nurstalis Nusi, 2021).

Rugaiyah berpendapat manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengendalian sarana dan prasarana suatu lembaga yang dilakukan oleh lembaga dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran dan yang lainnya terlaksana dengan baik (Rodah, Muhamad Ali, n.d.). Kemudian Mustari berpendapat sarana pada sebuah lembaga pendidikan merupakan kumpulan komponen yang penting dan digunakan dalam proses belajar maupun mengajar baik sarana yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya suatu tujuan dari pendidikan supaya sebuah tujuan tersebut terwujud (Trisnawati, Harun Zahri Cut, 2019).

Prasarana menurut Sergiovanni yaitu elemen dari kelengkapan umum yang secara tidak langsung berkontribusi dalam proses pendidikan yang terdapat pada lembaga (Lestari et al., 2015). Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan yang harus diselenggarakan pada lembaga pendidikan dalam menunjang berlangsungnya sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif, dan salah satu syarat keberhasilan belajar ataupun mutu belajar yaitu tersedianya sarana dan prasarana (Supiana, Herman Heris A, 2018). Pengelolaan sarana dan prasarana yang sesuai akan lebih mudah dalam mendukung peserta didik pada kegiatan pembelajarannya. Sebaliknya, kurangnya sarana dan prasarana belajar akan mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, hal ini berhubungan dengan mutu belajar peserta didik tersebut.

Pada kenyataannya dilapangan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah membuat peserta didik masih kurang untuk menunjang mutu pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian faktor selanjutnya yaitu letak sekolah yang berada di ujung desa membuat jalan menuju ke sekolah memiliki jarak yang cukup jauh untuk dilalui dan membuat kurangnya perhatian dari perangkat desa yang ada. Hal ini juga berpengaruh pada bantuan-bantuan

yang di berikan untuk sekolah sering tertinggal atau tidak dilihat oleh pemerintah setempat. Untuk pembiayaan sarana dan prasarana mengandalkan biaya dari kepala desa, jadi jika membutuhkan biaya perbaikan ataupun untuk menambah fasilitas di sekolah menunggu dana turun dari kepala desa.

Pada permasalahan di atas dapat dilihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat menunjang mutu pembelajaran yang ada. Namun sebaliknya, jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai maka terjadi kurangnya mutu dalam pembelajaran tersebut. Mutu pembelajaran tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Khotimatul Majidah S yang berjudul Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD, kemudian penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Namun terdapat perbedaan yaitu pada subyek penelitian, yaitu pada penelitian ini hanya pada sarana dan prasarana, guru, sekolah, dan mutu pembelajaran peserta didik.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, Cut Zahri Harun dan Nasir Usman yang berjudul Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas sarana dan prasarana dalam mendukung mutu pembelajaran, dan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu pada tingkat pendidikan yang di teliti yaitu pada penelitian ini meneliti di jenjang PAUD, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Trisnawati dkk yaitu ditingkat sekolah dasar (SD). Dari paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Metode

Dalam mendukung dan menguatkan pada penelitian ini diperlukannya metode penelitian, metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Erickson (1968) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif dari kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Johan, 2018). Metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari narasumber atau perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dengan pedoman observasi, teknik komunikasi dengan pedoman wawancara, dan teknik dokumenter dengan alat dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sarana dan prasarana yang ada di KB Nurul Amanah Candipuro Lampung Selatan yang belum mencukupi untuk menunjang mutu pendidikan pembelajaran, pada prasarana di KB Nurul Amanah masih kurangnya gedung kelas untuk menunjang pembelajaran. Kemudian pada ruangan kamar mandi (toilet) belum menunjang untuk kualitas prasarana sekolah. Selanjutnya pada sarana sekolah di KB Nurul Amanah sudah terdapat buku tema yang menunjang dalam mutu pembelajaran di KB tersebut, namun permainan-permainan yang menunjang pembelajaran masih kurang.

Kemudian langkah guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di KB Nurul Iman yaitu efektifitas belajar mengajar yang tinggi, tetapi kegiatan belajar mengajar hanya satu jam saja, kepemimpinan yang kuat, namun yang bergerak hanya satu atau dua orang saja. Selanjutnya partisipasi lembaga pendidikan dan masyarakat setempat memiliki keterbukaan pada manajemen lembaganya.

Pada pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang hak milik desa dalam pengelolaan dana harus menunggu dana turun dari kepala desa, masih kurangnya lingkungan main peserta didik karena sekolah tergabung dengan gedung masjid, posyandu, dan gedung balai pengajian. Dari pemaparan tersebut dapat menggambarkan kurangnya sarana dan prasarana di KB Nurul Amanah Candipuro Lampung Selatan.

Pada pemaparan di atas dapat dilihat permasalahan yang ada adalah kurangnya sarana dan prasarana yang ada di KB Nurul Amanah Candipuro Lampung Selatan. Dimana KB tersebut terikat dengan kepemilikan desa, jarak yang jauh, dan kurangnya fasilitas gedung yang ada di sekolah tersebut. Salah satu yang dapat meningkatkan mutu ataupun kualitas penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan yaitu terdapatnya sarana dan prasarana yang memadai, dimana sarana dan prasarana tersebut yang mendukung seraca langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran disuatu pendidikan (Muslimin & Kartiko, 2020).

Terdapat beberapa fungsi sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini yang tertera pada depdiknas 2006: 42 diantaranya yaitu (Maulana Ismatul, Pangastuti Ratna, Nurhayati Is, Marini, Yanti Sri, Amala Nisa'el, Anggraini Dwi Denok, 2021): 1) Terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran maka minat belajar anak akan meningkat. 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kepercayaan diri pada anak, karena anak dapat mengekspresikan bakatnya. 3) Mengembangkan kemampuan anak. 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dapat melatih sikap pada anak yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik. 5) Anak lebih mudah bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. 6) Adanya sarana dan prasarana yang lengkap, dapat membentuk rasa tanggung jawab pada diri anak.

Sarana dan prasarana merupakan dua komponen yang tak bisa dipisah, pentingnya manajemen sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan yang merupakan peranan penting disetiap lembaga dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan komponen yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dan sarana prasarana yang tepat memberi dampak yang efektif dan efisien dalam pembelajaran (Megasari, 2014).

Sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan harus dikelola dengan baik, dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut (Irjus, 2015): diantaranya adalah Siap pakai pada setiap harinya, lengkap dan awet. Bersih, rapi dan indah agar saat dilihat menyejukkan ketika memasuki lembaga pendidikan. Kreatif, inovatif, dan bervariasi agar dapat merangsang imajinasi peserta didik dalam pembelajaran. Berjangka waktu panjang, perencanaan yang matang agar tidak bongkar pasang. Terdapat tempat beribadah atau tempat keagamaan untuk proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan pada kenyataan di lapangan yaitu kurang mendukungnya suatu sarana dan prasarana terdapat di lembaga, maka terdapat kendala pada peningkatan mutu belajar di lembaga tersebut. Dari uraian di atas juga dijelaskan bagaimana sarana dan prasarana yang baik pada lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana yang terdapat pada lembaga pendidikan tidak terlepas dari unsur manajemen pembiayaan, dimana manajemen merupakan suatu kegiatan yang terstruktur dilaksanakan oleh suatu kepala lembaga untuk menggerakkan sebuah pendidikan dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik (Wiyani, 2018). Pada lembaga tersebut, dimana pembiayaan merupakan suatu pendapatan ataupun pengeluaran pada lembaga pendidikan yang merupakan biaya modal dan pengeluaran setiap lembaga, masalah pembiayaan setiap lembaga memiliki kondisi yang berbeda (Armawati & Rosadi, 2021).

Permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu pembiayaan lembaga pendidikan bergantung pada kepala desa, karena lembaga pendidikan tersebut milik desa, maka pada saat kebutuhan biaya untuk melengkapi sarana dan prasarana menunggu anggaran dari desa turun. Masalah tersebut membuat lembaga terkendala dalam melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, Kamar mandi (toilet) masih menumpang di masjid karena keterbatasan gedung, dan jalan menuju lembaga pendidikan tersebut jauh dijangkau karena lokasi yang kurang strategis. Untuk segi bantuan masih sering tidak mendapatkan karena kurangnya perhatian dari perangkat desa.

Dari segi lahan untuk anak bermain kurang karena lahan tergabung dengan masjid, posyandu, dan gedung balai pengajian. Lahan merupakan suatu prasarana lembaga pendidikan untuk bermain anak dan mengembangkan kreativitas anak (Anggraini Siska Elya, 2021). Lahan merupakan suatu prasarana yang terdapat pada lembaga pendidikan. Keterbatasan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana proses pelaksanaan pembelajaran disuatu lembaga permasalahan bukan hanya dihadapi oleh pendidik yang bersangkutan, tetapi didukung oleh adanya kelengkapan sarana dan prasarana (Megasari, 2014).

Dari pemaparan di atas terdapat langkah guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di KB Nurul Iman yaitu efektifitas belajar mengajar yang tinggi, tetapi kegiatan belajar mengajar hanya satu jam saja, kepemimpinan yang kuat, namun yang bergerak hanya satu atau dua orang saja. Selanjutnya partisipasi anggota lembaga dan masyarakat terbukanya pada manajemen lembaga tersebut.

Simpulan

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada. Manajemen sarana dan prasarana menjadi kegiatan yang harus dilakukan oleh lembaga untuk mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan salah satu syarat keberhasilan belajar ataupun mutu belajar yaitu tersedianya sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, murid pun akan semangat dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya sarana dan prasarana belajar akan mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, hal ini berhubungan dengan mutu belajar peserta didik tersebut. Dan yang terjadi di lapangan masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Namun terdapat langkah guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di KB Nurul Iman yaitu efektifitas belajar mengajar yang tinggi, tetapi kegiatan belajar mengajar hanya satu jam saja, kepemimpinan yang kuat, namun yang bergerak hanya satu atau dua orang saja. Selanjutnya partisipasi anggota lembaga pada pendidikan tersebut dan masyarakat saling terbuka pada manajemen yang ada pada lembaga.

Referensi

Aep, S. T. (2020). *Tori dan Praktik Manajemen Sarana dan Prasarana Pesantren. Jurnal Ilmu-*

The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education

Yogyakarta, November 19th 2022

Ilmu Agama, 2(1).

- Anggraini Siska Elya, B. F. L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini*, 7(1), 20–26.
- Armawati, A., & Rosadi, K. I. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDANAAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3), 410–417.
- Irjus, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*.
- Johan, A. A. & S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lestari, I., Timan, A., & Sunandar, A. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana di Pendidikan Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan*, 24.
- Maulana Ismatul, Pangastuti Ratna, Nurhayati Is, Marini, Yanti Sri, Amala Nisa'el, Anggraini Dwi Denok, N. R. (2021). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, 636–648.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 75–87.
- Nasrudin, M. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 2, 15–23.
- Nurstalis Nusi, I. T. (2021). PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM CENDEKIA CIANJUR. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 6(1), 63–76.
- Supiana, Herman Heris A, H. F. M. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Islamic Manajemen Education*, 3(2), 140–158.
- Trisnawati, Harun Zahri Cut, U. N. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 62–69.
- Wiyani, N. A. (2018). Konsep Manajemen Berdaya Saing. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 25–44.